

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tingkat *eco-driving* Trans Sarbagita Koridor II secara umum dilihat berdasarkan penilaian dari kelima indikator *eco-driving* yang telah dilakukan termasuk kedalam kategori sedang. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada setiap pengemudi, tingkat *eco-driving* pengemudi Trans Sarbagita Koridor II terbagi kedalam 2 kategori yaitu 9 orang pengemudi tergolong kedalam kategori tinggi, sedangkan 15 orang pengemudi tergolong kedalam kategori sedang. Pengemudi yang memiliki pengalaman bekerja lebih lama dan telah mendapatkan pelatihan, memiliki tingkat *eco-driving* yang lebih tinggi daripada yang belum mendapatkan pelatihan. Pengalaman bekerja yang lebih lama menyebabkan pengemudi lebih familiar dengan kondisi arus lalu lintas pada Koridor 2 sehingga pengemudi dapat lebih mengantisipasi serta menerapkan lebih banyak prinsip-prinsip *eco-driving*. Adapun indikator yang paling sering tidak diterapkan oleh hampir semua pengemudi yaitu indikator akselerasi/percepatan secara halus. Padahal indikator ini merupakan indikator yang dapat menghemat bahan bakar tertinggi dibanding 4 indikator lainnya.

Tingkat *eco-driving* pada segmen halte terbagi kedalam 2 kategori yaitu 8 segmen halte dengan tingkat *eco-driving* kategori tinggi dan 18 segmen halte dengan tingkat *eco-driving* kategori sedang. Selain faktor internal individu pengemudi, faktor eksternal juga berpengaruh terhadap perilaku *eco-driving* pengemudi. Faktor seperti kondisi arus lalu lintas, kondisi kondisi jalan, kondisi rambu lalu lintas dan letak halte merupakan faktor yang tidak bisa dikontrol oleh pengemudi karena merupakan faktor eksternal yang berasal dari luar diri pengemudi. Pada segmen halte yang seringkali padat karena melewati bundaran atau perempatan, atau segmen halte yang memiliki banyak tikungan, pengemudi sering tidak menerapkan perilaku mengemudi secara *eco-driving* terutama indikator mengemudi pada belokan.

Berdasarkan ketiga aspek transportasi berkelanjutan yang harus dipenuhi, Trans Sarbagita Koridor II hanya mampu memenuhi semua kriteria pada aspek sosial. Pada aspek ekonomi Trans Sarbagita Koridor II hanya mampu memenuhi kriteria aksesibilitas wilayah dari 3 kriteria yang ada. Sementara, pada aspek lingkungan, Trans Sarbagita gagal memenuhi satu-satunya kriteria yang harus dipenuhi yaitu minimasi pencemaran lingkungan akibat dampak dari transportasi. Hal ini disebabkan oleh pengemudi di Koridor II yang sering kali melanggar salah satu indikator *eco-driving* yakni akselerasi secara halus. Berdasarkan penjabaran diatas, dari ketiga aspek yang ada, Trans Sarbagita Koridor II belum didukung oleh aspek ekonomi dan aspek lingkungan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Trans Sarbagita Koridor II belum secara penuh mendukung konsep transportasi berkelanjutan.

5.2 Rekomendasi

Berikut adalah rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini, antara lain yaitu:

1) Pemerintah

- Pemerintah dapat mengadakan pelatihan *eco-driving* bagi pengemudi khususnya cara mengemudi pada saat macet atau kondisi lalu lintas yang padat agar pengemudi tidak seringkali melakukan akselerasi secara tiba-tiba sehingga dapat meningkatkan kemampuan pengemudi mengemudi secara *eco-driving*. Dengan demikian tingkat *eco-driving* Trans Sarbagita secara umum pun dapat ditingkatkan guna menjadikan Trans Sarbagita transportasi publik yang berkelanjutan.
- Pemerintah atau dinas terkait dapat memberi rambu lalu lintas atau dapat mengevaluasi kembali pemilihan lokasi halte pada segmen halte dimana pengemudi sering kali tidak menerapkan indikator *eco-driving*.

2) Pengemudi Trans Sarbagita

- Pengemudi perlu lebih aktif dalam mencari informasi yang berguna dalam hal ini yang berkaitan dengan cara mengemudi secara *eco-driving* yang baik dan benar. Sehingga, informasi tersebut dapat menambah pengetahuan serta kemampuan pengemudi untuk mengemudi secara *eco-driving*.
- Pengemudi hendaknya lebih memperhatikan cara mengemudi agar sebisa mungkin dapat mengemudi secara *eco-driving* sehari-harinya, sehingga mengemudi secara *eco-driving* dapat menjadi kebiasaan.